

EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN OBAT PADA RUMAH SAKIT PANTI SECANTI GISTING

Lydia Sumiyati

STIE Gentiaras Bandar Lampung

ABSTRACT

As a non-profit Panti Secanti Hospital Gisting face serious challenges in the midst of intense competition with other health institutions are growing rapidly and is oriented to the achievement of profit. This study aimed to determine the implementation of internal control system of drug supply at Panti Secanti Hospital Gisting. This is done as an effort to find solutions to the factors that can support the efficiency and effectivity of the Hospital.

The study reveals that internal control systems of medicines in the Nursing Panti Secanti Hospital Gisting was not in accordance with the principles that apply generally. There are three things necessary to the attention of hospital management, the organizational structure, narrative and segregation of duties procedures and systems. Third this has obvious need for a change and adjustment or repairs necessary. With the management changes are expected to provide positive impact and support the efficiency and effectiveness of the Hospital.

Key words: Effectivity, the system of internal control

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan pengolahan yang besar adalah mengenai pengelolaan persediaan bahan baku yang baik. Perusahaan harus menyadari perlunya manajemen yang baik dengan menerapkan pengendalian intern yang memadai agar tercapai pengelolaan yang lebih efektif dalam kegiatan perusahaan. Pengendalian intern yang memadai tidak menjamin bahwa semua penyimpangan atas tindakan yang merugikan perusahaan dapat dihindarkan sama sekali, tetapi kemungkinan-kemungkinan tersebut diusahakan dapat seminimal mungkin.

Pengendalian intern merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas pengelolaan suatu perusahaan. Melalui pengendalian intern ini, pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana pelaksanaan efisiensi dan efektivitas perusahaan telah tercapai, masalah-masalah yang ada dalam perusahaan juga cara-cara mengatasi masalah tersebut. Tujuan pengendalian intern dapat dicapai bila elemen pengendalian itu sendiri benar-benar dipenuhi, dan agar pengendalian itu berjalan secara efektif, maka diperlukan suatu bagian tertentu yang mengawasi dan mengevaluasi keefektifan pengendalian intern sangat penting dalam perusahaan.

Pengendalian intern meliputi rencana organisasi dari semua metode serta kebijakan yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan akan membantu manajemen dalam menjaga keamanan harta perusahaan, disamping itu dapat pula mencegah serta menemukan kesalahan-kesalahan dan penggelapan yang dapat merugikan perusahaan.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada satu bidang penting dalam suatu Rumah Sakit yang pantas mendapat perhatian adalah persediaan Obat. Mengingat bahwa alur obat-obatan dalam Rumah Sakit ini cukup besar, butuh sistem dan pengelolaan administrasi yang serius. Sistem administrasi sangat penting dan harus mampu memberikan informasi yang tepat dan objektif untuk membantu manajemen dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan kemampuan manajemen dan mengurangi kemungkinan yang dapat merugikan perusahaan. Karena itu perlu adanya sistem pengendalian intern terhadap persediaan Obat.

Penulis mengamati bahwa sistem pengendalian persediaan obat pada Rumah Sakit Panti Secanti Gisting ini masih sangat sederhana dan dilakukan secara manual. Selama ini manajemen Rumah Sakit Panti Secanti Gisting lebih mengandalkan kemampuan karyawan dalam melakukan pencatatan dan penerapan sistem yang ada, namun tidak semua data obat dapat terkafer dengan cepat dan tepat. Sehingga sering terjadi penundaan pekerjaan di kala arus persediaan obat di Rumah Sakit cukup tinggi, yang berarti dibutuhkan kerja lembur. Selain itu ada kelemahan dengan sistem yang ada, yaitu kurangnya ketelitian dalam administrasi arus persediaan obat yang keluar, terjadinya kehilangan, penyalahgunaan atau penyimpangan-penyimpangan yang sulit dideteksi karena kartu persediaan hanya ada di Gudang, sedang pada instalasi Farmasi tidak tersedia sehingga bisa terjadi kesalahan dalam administrasinya. Cara ini kurang efisien, karena banyak waktu dan tenaga yang terbuang untuk mengingat dan mencatat data obat setiap hari.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah "Apakah sistem pengendalian intern persediaan Obat sudah dapat menunjang efektivitas dan efisiensi Rumah Sakit Panti Secanti Gisting. Tujuan yang ingin dicapai penulis dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian intern persediaan Obat di Rumah Sakit Panti Secanti Gisting.
2. Untuk menilai efektivitas dan efisiensi sistem pengendalian intern persediaan Obat di Rumah Sakit Panti Secanti Gisting.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengendalian Intern (Internal Control)

Pengendalian Intern meliputi susunan organisasi dan semua metode serta ketentuan yang terkoordinir dan dianut dalam perusahaan untuk melindungi harta benda miliknya, memeriksa kecermatan dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijaksanaan perusahaan yang telah digariskan.

Drs. Manahan Nasution, Ak dalam tulisannya mengenai : "Sekilas tentang internal auditor" mengatakan : *Internal control comprises the plan of organization and all of the coordinated methods and measures adopted within a business to safeguard its assets, check the accuracy and reliability of its accounting data, promote operational efficiency, and encourage adherence to prescribed managerial policies.*

Sawyer's (2005), mendefinisikan Pengendalian Intern sebagai sebuah penilaian yang sistematis dan obyektif yang dilakukan auditor internal terhadap operasi dan control yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah (1) informasi keuangan dan operasi telah akurat dan dapat diandalkan; (2) resiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi; (3) peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti; (4) kriteria operasi yang memuaskan telah dipenuhi; (5) sumber daya telah digunakan dengan efisien dan ekonomis; dan (6) tujuan organisasi telah dicapai secara efektif - semua dilakukan dengan tujuan untuk dikonsultasikan dengan manajemen dan membantu anggota organisasi dalam menjalankan tanggung jawabnya secara efektif.

2.2 Standar Pengendalian

Sebagai standar umum pengendalian adalah sebagai berikut : Pemeriksaan harus dilaksanakan oleh satu orang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor. Dalam segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Dalam pelaksanaan pemeriksaan dan penyusunan laporannya, auditor wajib mempergunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2.3 Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern, merupakan suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Sawyer's (2003), mengatakan bahwa menurut Standar auditor internal yang professional bertanggung jawab untuk memeriksa dan mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian intern organisasi dan kualitas kinerja dalam pelaksanaannya tanggung jawab yang diemban. Tujuan utama dari pengendalian intern ini adalah untuk memastikan :

Keandalan dan integritas informasi.

Ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan regulasi.

Pengamanan aktiva.

Penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien.

Pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan untuk operasi dan program.

2.4 Sistem Pengendalian Intern Persediaan

Persediaan (inventory) pada dasarnya digunakan oleh perusahaan untuk mengindikasikan (1) *barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi normal perusahaan* dan (2) *bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu*. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan pada persediaan dalam kaitannya untuk meninjau pelaksanaan sistem pengendalian intern persediaan Obat pada Rumah Sakit Panti Secanti Gisting.

Bagi perusahaan atau organisasi usaha apapun, pengendalian intern atas persediaan harus diselenggarakan. Pengendalian persediaan harus dimulai segera setelah persediaan (barang) diterima. Dua tujuan utama dari pengendalian intern atas persediaan adalah **mengamankan persediaan** dan **melaporkannya** secara tepat dalam laporan keuangan. Pengendalian intern ini bisa bersifat **preventif** maupun **detektif**. Pengendalian preventif dirancang untuk mencegah kesalahan atau kekeliruan dalam pencatatan. Pengendalian detektif ditujukan untuk mendeteksi kesalahan atau kekeliruan yang telah terjadi.

2.5 Kelemahan Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern ini memiliki kelemahan sebagai berikut :

1. Pengendalian intern → hanya memberi keyakinan memadai bagi manajemen dan dewan komisaris berkaitan dengan pencapaian tujuan pengendalian intern entitas
2. Keterbatasan bawaan yang melekat dalam pengendalian intern :
 - a. Pertimbangan manusia dalam pengambilan keputusan dapat salah.
 - b. Pengendalian intern dapat rusak karena kekeliruan dan kesalahan.
 - c. Pengendalian tidak efektif karena adanya kolusi.
 - d. Manajemen mengesampingkan pengendalian intern.
 - e. Biaya pengendalian intern entitas tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: "Sistem pengendalian intern persediaan obat pada Rumah Sakit Panti Secanti Gisting belum dapat menunjang efektivitas dan efisiensi Rumah Sakit Panti Secanti Gisting."

3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Diskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Panti Secanti Gisting, yang berlokasi di Jalan Raya Gisting dan yang dapat dijangkau melalui sarana transportasi jalur lintas Rajabasa – Kota Agung.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus, yaitu suatu teknik penelitian langsung pada obyek penelitian dengan melakukan wawancara dengan pihak yang berwenang dan terkait dengan penelitian ini, mengumpulkan dokumen-dokumen yang berupa formulir-formulir sistem pengendalian, untuk selanjutnya dianalisa dan dibahas dengan cara membandingkan dengan pengetahuan teoritis yang telah penulis dapatkan dalam penelitian kepustakaan. Untuk data yang penulis sajikan yaitu data berupa form sistem pengendalian persediaan obat dan atau alat kesehatan (alkes).

3.3 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1. **Data primer**, yang langsung diperoleh di lapangan dari sumber pertama, yakni para karyawan Rumah Sakit Panti Secanti Gisting.
2. **Data sekunder**, yang diperoleh langsung dari lapangan pada sumber kedua, yaitu dokumen-dokumen tertulis, grafik, foto, atau pihak lain yang memiliki data terpercaya.

3.4 Alat dan Cara Analisis

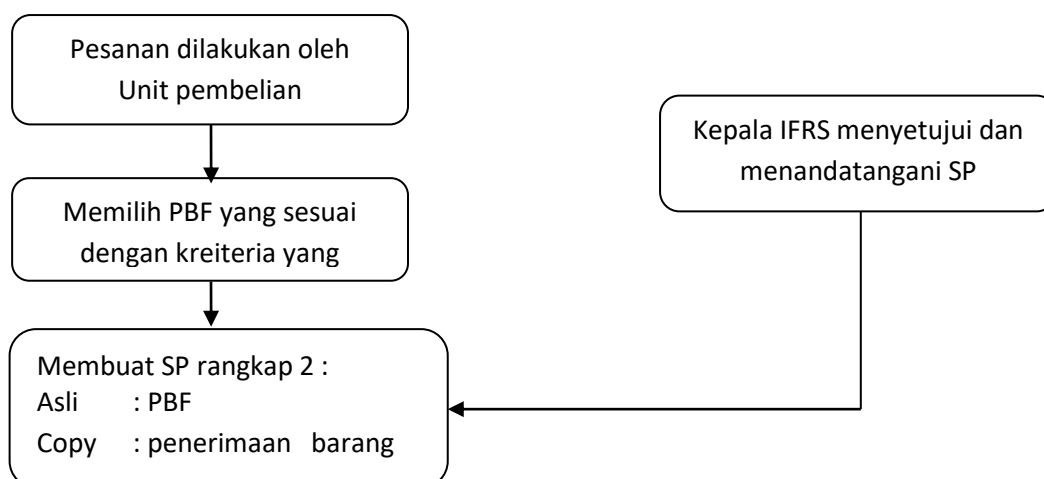
Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis landasan teori dan analisis kualitatif yang berhubungan dengan sistem pengendalian intern persediaan obat, yaitu dengan cara menganalisa sistem pengendalian yang berjalan kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang mendukung.

4. HASIL PEMBAHASAN DAN INTERPRETASI

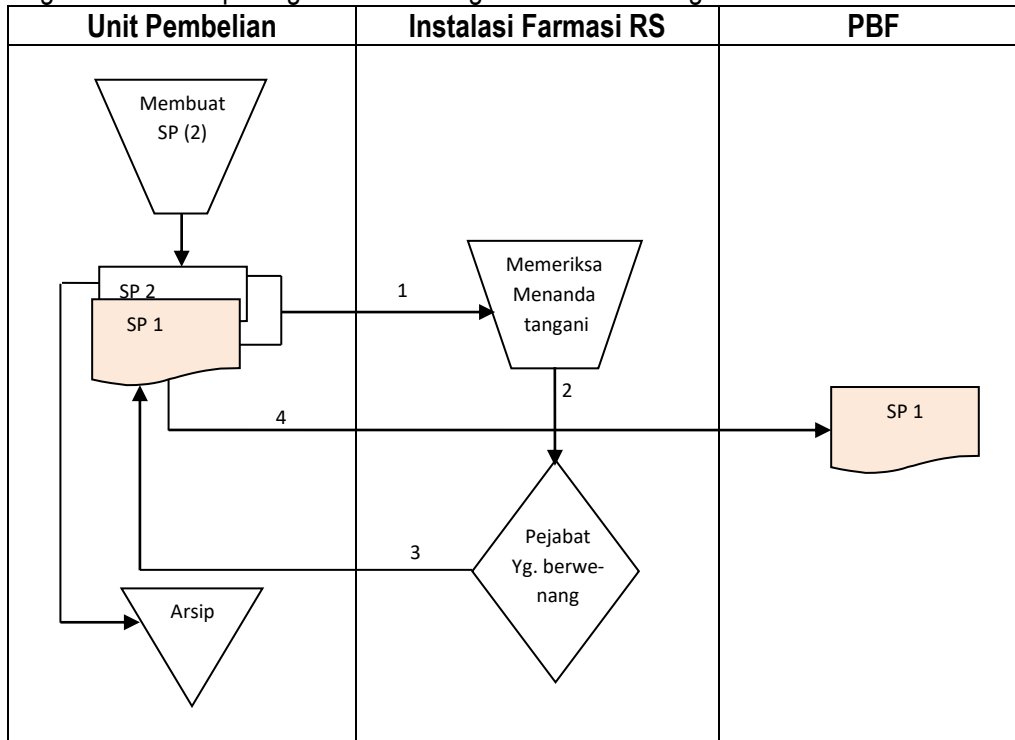
Prosedur

Adapun sistem pengendalian yang telah berjalan di Rumah Sakit Panti Secanti Gisting, dapat digambarkan sebagai berikut :

SKEMA ALUR PENGADAAN BARANG



Bagan tersebut dapat digambarkan dengan flowchart sebagai berikut :

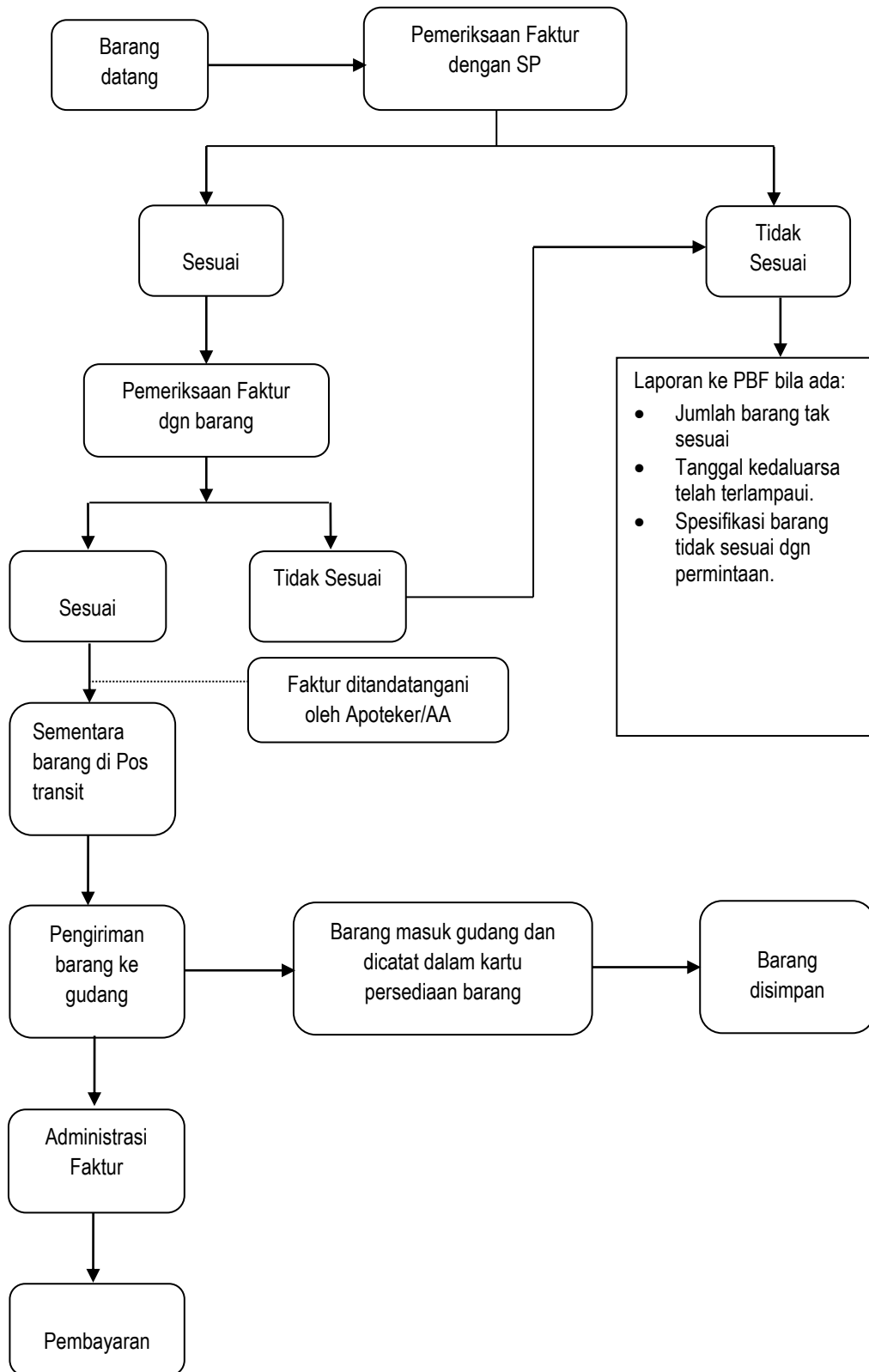


Bagan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

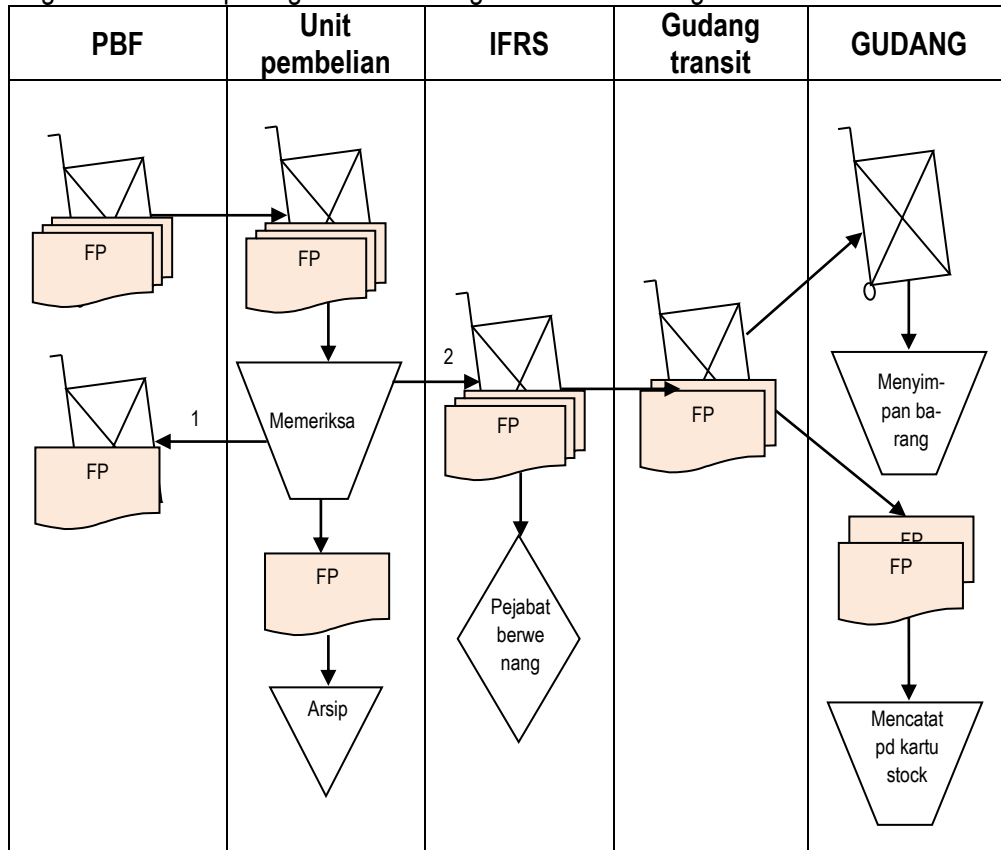
- Membuat Surat Pesanan (SP), dua rangkap
- Memilih PBF yang tepat
- Menyerahkan SP kepada Kepala IFRS untuk persetujuan dan pengesahan.
- Mengirimkan SP asli ke PBF yang telah dipilih/ditentukan.
- Mengarsipkan

Kepala IFRS **memeriksa** SP, **menyetujui** dan **mengesahkan**, dengan membubuhkan tanda tangan kemudian menyerahkannya kembali ke Unit pembelian.

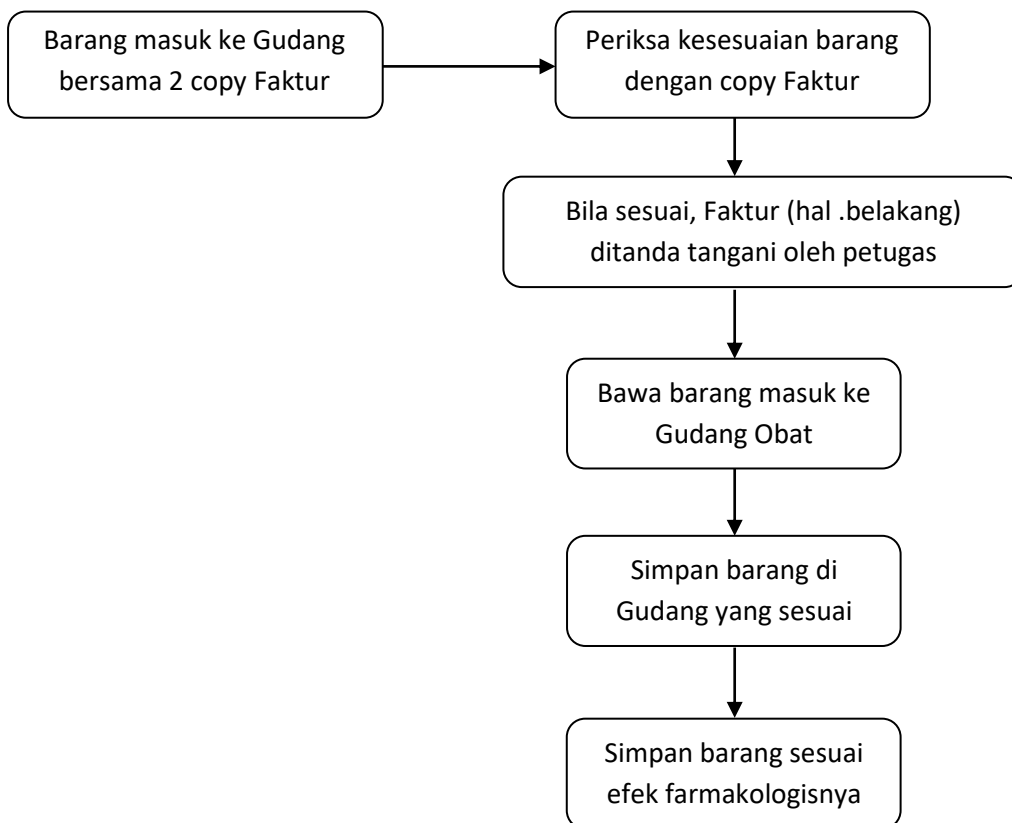
ALUR PENERIMAAN PERBEKALAN FARMASI



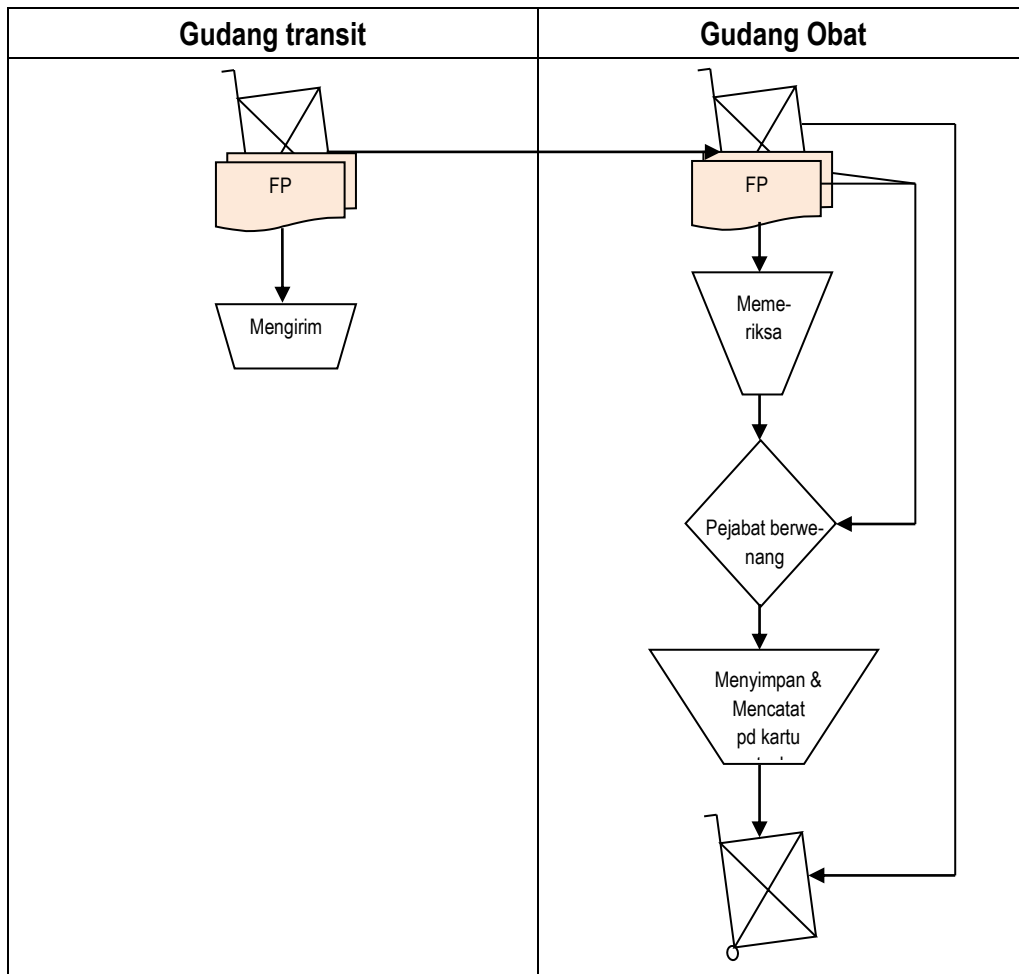
Bagan tersebut dapat digambarkan dengan flowchart sebagai berikut :



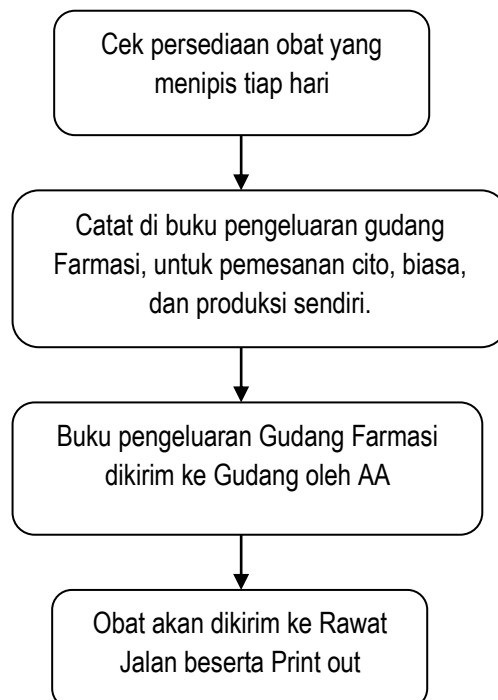
ALUR PENYIMPANAN BARANG DI GUDANG



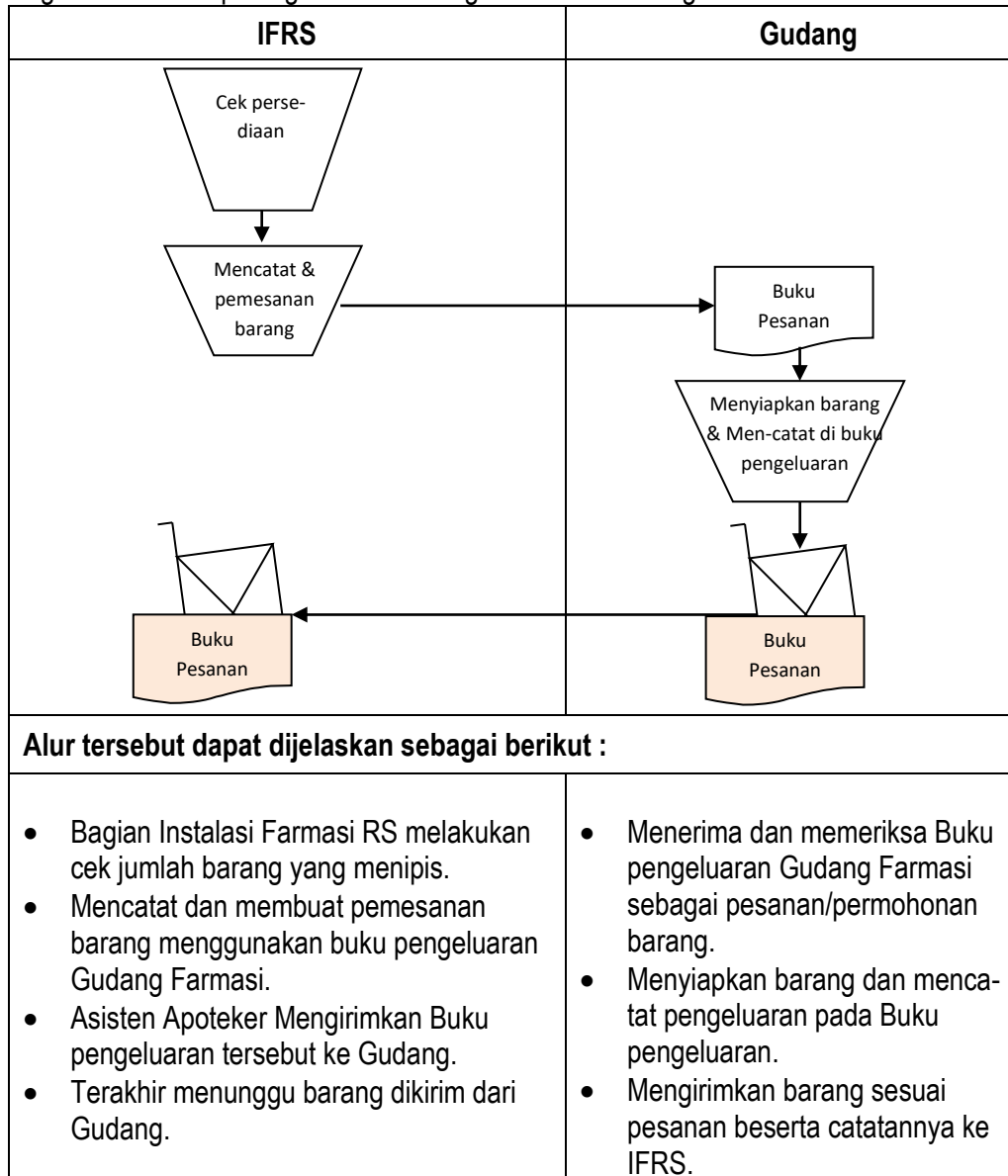
Bagan tersebut dapat digambarkan dengan flowchart sebagai berikut :



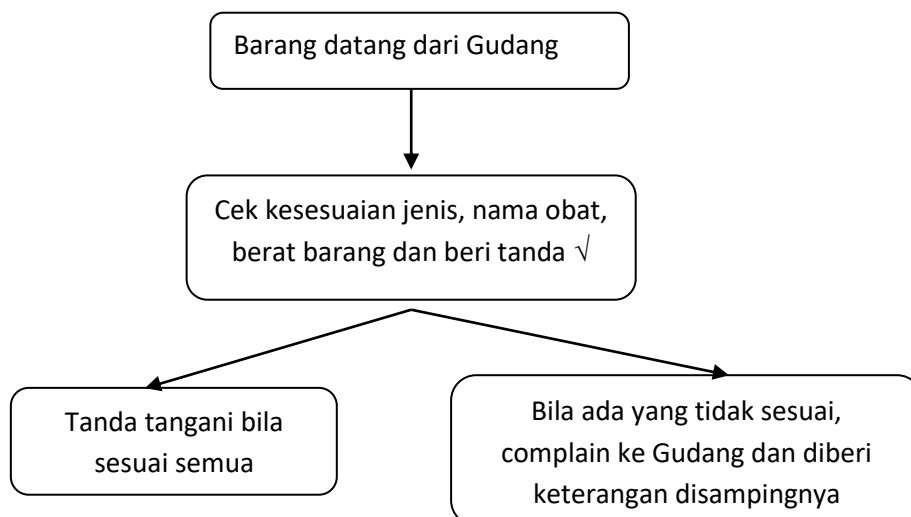
ALUR PERMINTAAN OBAT KE GUDANG



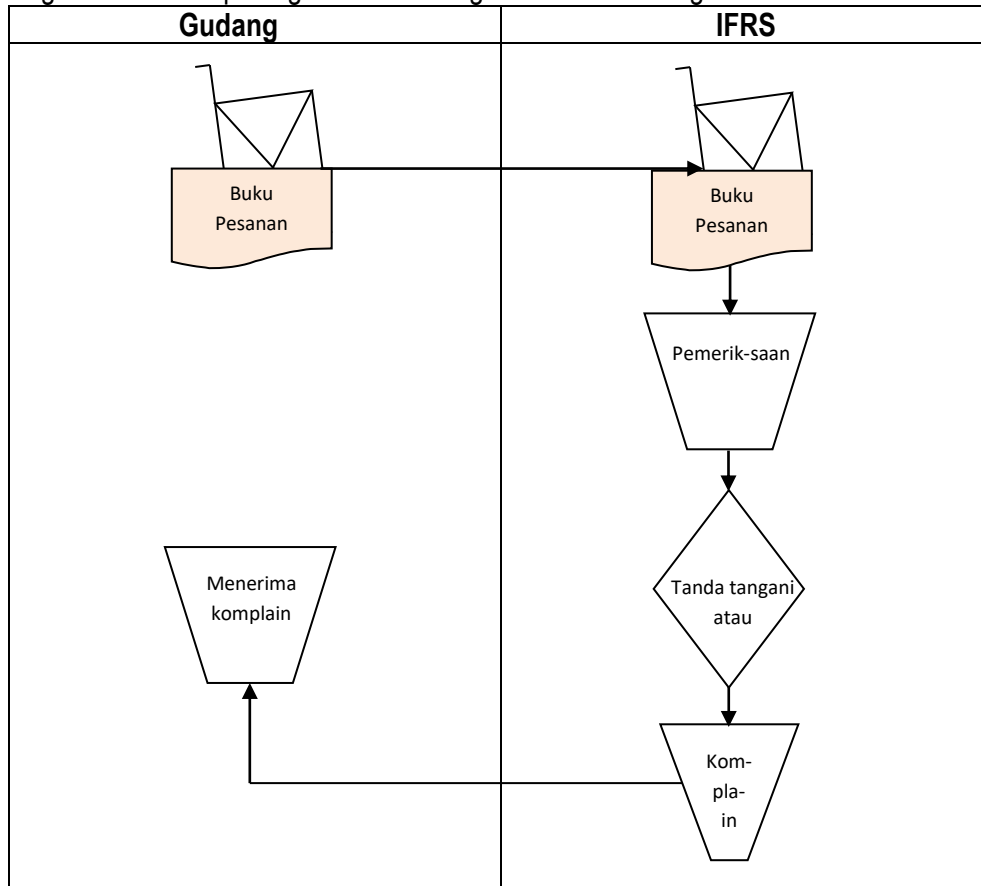
Bagan tersebut dapat digambarkan dengan flowchart sebagai berikut :



ALUR PENGIRIMAN OBAT DARI GUDANG



Bagan tersebut dapat digambarkan dengan flowchart sebagai berikut :



5. SIMPULAN DAN SARAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap hasil penelitian , maka dapatlah disampaikan beberapa hal penting sebagai kesimpulan berikut ini :

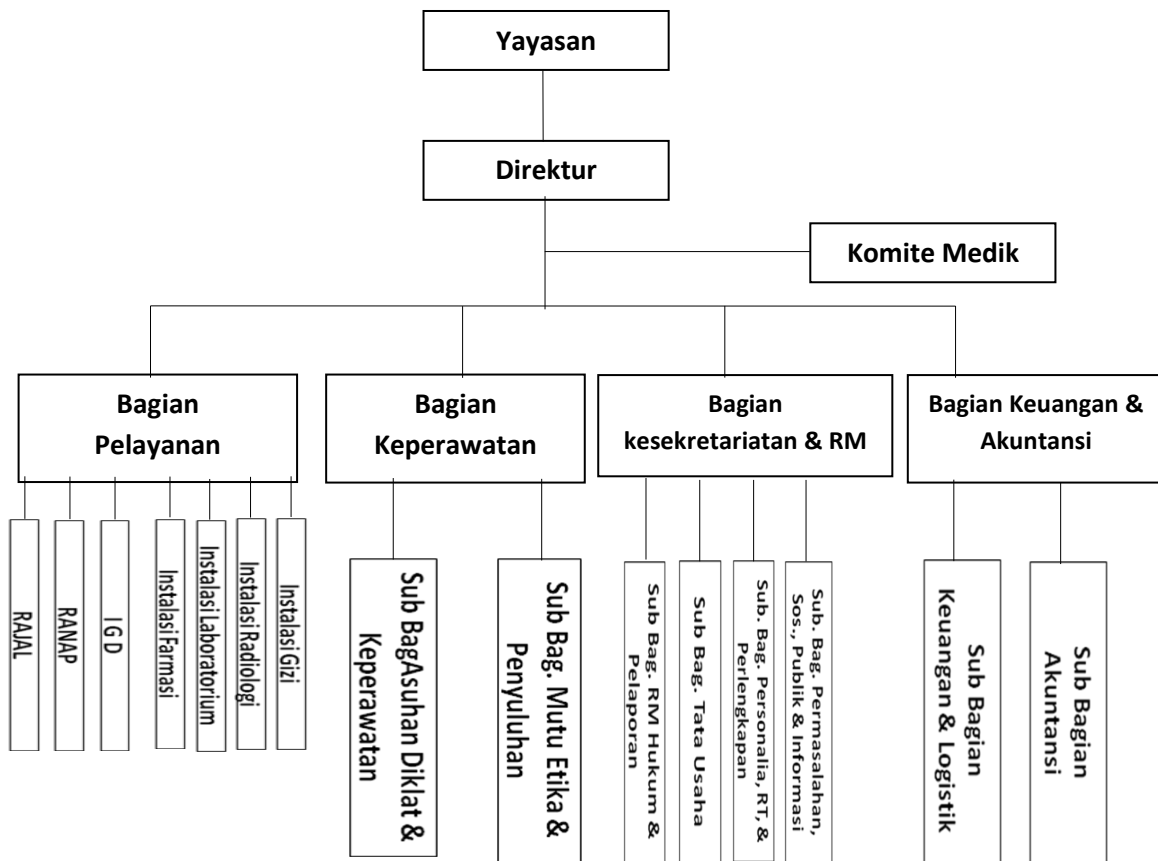
1. Struktur Rumah Sakit Panti Sacanti Gisting nampak sedikit lebih panjang khususnya bagian yang berhubungan dengan prosedur sistem pengendalian Intern Persediaan Obat, yaitu mulai Posisi Direktur sampai dengan Instalasi Farmasi Rumah Sakit.
2. Narasi yang digunakan dalam prosedur sistem khususnya untuk bagan-bagan alur dalam sistem pengendalian belum sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum, misalnya :
 - a. **Prosedur pengadaan barang**, digunakan narasi Skema alur pengadaan barang.
 - b. **Prosedur penerimaan barang**, digunakan narasi skema alur penerimaan persediaan farmasi.
 - c. **Prosedur penyimpanan barang**, digunakan narasi skema alur penyimpanan barang di Gudang.
 - d. **Prosedur permintaan barang**, digunakan narasi skema alur permintaan Obat ke Gudang.
 - e. **Prosedur pengeluaran barang**, digunakan narasi skema alur pengiriman Obat dari Gudang.
 - f. **Prosedur mutasi barang di unit/ruang instalasi farmasi**, digunakan narasi skema alur pelayanan Resep di Rawat Jalan.
3. Kemungkinan kurang teliti, kecenderungan saling menggantungkan dan melemparkan tanggung jawab, sehingga sulit dideteksi bila ada penyimpangan, karena tidak jelasnya siapa

yang bertanggung jawab dalam prosedur yang ada. Karena itu perlu adanya suatu perbaikan atau perubahan untuk dapat mengatasi dan mencegah kendala itu.

4. Masih ada tenaga yang merangkap tugas maupun tanggung jawab, sehingga belum sesuai dengan prinsip pengendalian intern di mana perlu adanya pemisahan tugas. Dengan tujuan untuk mencegah dan untuk dapat dilakukannya deteksi dengan segera atas kesalahan dan ketidak beresan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang.

5.2 Saran

1. Bagi pihak manajemen Rumah Sakit Panti Secanti Gisting perlu meninjau ulang mengenai Struktur Organisasinya baik bagan struktur organisasi maupun diskripsinya. Kejelasan dan kesesuaian struktur organisasi dengan diskripsinya sangat penting karena ini merupakan hal yang mendasar dalam fungsi manajemen. Apabila diskripsi tetap akan dipertahankan, maka sebagai saran saja, berikut ini penulis usulkan ada pemangkasan sub bagian pelayanan yang ada pada bagan Struktur Organisasi Rumah sakit Panti Secanti Gisting, sehingga Struktur Organisasi Rumah sakit Panti Secanti Gisting akan menjadi seperti berikut:



Bagan Struktur Rumah Sakit Panti Sacanti Gisting

2. Bila mungkin segera dilakukan pemisahan tugas yang memadai. Tetapi bila tidak mungkin, Formasi tenaga dan sistem seperti yang berjalan sekarang ini dapat dipertahankan dengan syarat lebih hati-hati dan teliti, serta tertib administrasi dan tidak menunda-nunda pekerjaan.
3. Bagi pihak manajemen Rumah Sakit Panti Secanti ini juga perlu menyesuaikan prosedur sistem pengendalian intern persediaan dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum, yang menunjukkan alur proses yang jelas, dari mana kemana dan siapa atau bagian mana bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Boy S. and Sabarguna, 2005, **Prosedur Manajemen Rumah Sakit dan Teknik Efisiensi**, Konsorsium RSI Jateng - DIY, Yogyakarta.
- Boy S. Sabarguna, Henni Listiani, 2003, **Organisasi dan Manajemen Rumah Sakit**, Konsorsium RSI Jateng - DIY, Yogyakarta.
- Dan M. Guy, 2002, **Auditing**, 5TH ED, jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Bodnar, G. H., William S. Hopwood, 2003. **Sistem Informasi Akuntansi**. Jilid 1, Edisi 8, terjemahan, PT Indeks, Jakarta.
- James A. Hall, 2001. **Sistem Informasi Akuntansi**. PT Salemba Emban Patria. Buku 1, terjemahan, Jakarta.
- Mulyadi, 2002. **Auditing**, Edisi 6, Buku 1, PT Salemba Emban Patria, Jakarta.
- Munawir, H.S., 1995. **Auditing Modern**. Buku 1, BPFE, Yogyakarta
- Niswonger, et. al., 1999, **Prinsip-Prinsip Akuntansi**, Jilid 1, Edisi 19, Erlangga, Jakarta.
- Nugroho Wijayanto, 2001, **Sistem Informasi Akuntansi**. Erlangga, Jakarta.
- Panduan Operasional 2004 – 2008, Jilid I, Rumah Sakit Panti Secanti**, Rumah Sakit Panti Sacanti Gisting, Tanggamus.
- Panduan Operasional 2004 – 2008, Jilid II, Rumah Sakit Panti Secanti**, Rumah Sakit Panti Sacanti Gisting, Tanggamus.
- Panduan Operasional 2004 – 2008, Jilid III, Rumah Sakit Panti Secanti**, Rumah Sakit Panti Sacanti Gisting, Tanggamus.
- Sawyer's, 2003, **Internal Auditing**, Buku 1, Edisi 5, PT Salemba Emban Patria, Jakarta.
- Sondang P. Siagian, Prof. Dr. MPH., 1996. **Audit Manajemen**. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Supriyanto, M.Si., 2008, **Metotologi Riset Bisnis**, PPs., MM UBL., Bandar Lampung.
- Umar, Husein, 1997, **Riset Akuntansi**, PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.